

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Kecenderungan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas
2. Variabel Bebas : Kecemasan

Jenis Kelamin

B. Definisi Operasional

1. Kecenderungan Pelanggaran Terhadap Rambu-rambu Lalu Lintas

Kecenderungan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas adalah keyakinan-keyakinan yang berpengaruh pada sikap terhadap perilaku melanggar peraturan lalu lintas. Data variabel dilengkapi melalui angket kecenderungan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas berdasarkan dua aspek yaitu : Normatif dan Informasional yang masing-masing aspek mencakup :Keselamatan, Keamanan, ketertiban dan Kelancaran lalu lintas.

Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tingginya kecenderungan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan karena rasa khawatir dan takut yang terus menerus pada diri individu.

Data variabel ini dilengkapi melalui angket kecemasan dengan mengacu pada aspek-aspek kecemasan menurut Beck Anxiety inventory, ada empat aspek yaitu aspek neurofisiologis, subyektif, panik dan autonomik. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tingginya kecemasan.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah status individu yang didasarkan atas keadaan jasmaniah yang didasarkan ke dalam dua golongan yaitu pria dan wanita. Jenis kelamin subyek dapat diketahui dari lembar identitas subyek dalam angket kecemasan.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya-tidaknya mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama (Hadi 1987 h. 220). Dari populasi ini diambil contoh yang dapat diharapkan mampu mewakili populasi. Jadi penelitian ini hanya dapat dilakukan terhadap sampel bukan terhadap populasi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah remaja pengemudi kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat, yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 16-21 tahun dan memiliki SIM sesuai dengan bunyi undang-undang no. 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan

jalan. Pasal 18 ayat 1 setiap pengemudi kendaraan bermotor wajib memiliki surat ijin mengemudi.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun sampel dalam penelitian yang juga merupakan subyek penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang penentuannya digunakan teknik Cluster Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari kelompok individu atau cluster dan dilakukan secara acak (Hadi, 1986, h. 75).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diselidiki. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode angket yaitu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur dan harus dijawab oleh orang-orang yang menjadi subyek penelitian (Suryabrata 1984 h. 15-16). Metode angket mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau raport atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Hadi 1984 h. 158).

Adapun angket yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat langsung dikirim atau diberikan kepada responden (Hadi 1984 h.) Metode angket atau kuesiner, menurut Hadi (1989. h. 157) mempunyai kelebihan serta kelemahan. Kelebihan metode angket antara lain :

- a. Biaya relatif murah.
- b. Waktu yang relatif singkat dapat dapat memperoleh data yang cukup banyak.
- c. Para pelaksana tidak membutuhkan keahlian khusus mengenai lapangan yang sedang diteliti.
- d. Dapat dilakukan sekaligus terhadap subyek penelitian dalam jumlah yang besar.

Kelemahan metode angket adalah :

- a. Tidak dapat mengungkap unsur yang tidak disadari.
- b. Adanya kemungkinan jawaban dipengaruhi oleh keinginan pribadi.
- c. Adanya hal-hal yang dirasa tidak perlu ditanyakan.
- d. Ada kecenderungan untuk mengkontruksikan secara logis unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan dengan logika.

Unsur yang dirasa kurang berhubungan dengan logika. Beberapa antisipasi dilakukan untuk mengatasi kelemahan angket yaitu :

- a. Subyek tidak diwajibkan menulis namanya.
- b. Bahasa yang digunakan sederhana, jelas dan singkat.
- c. Subyek diberi alternatif pilihan jawaban.
- d. Subyek diberi penjelasan tentang jawaban yang didasarkan pada situasi saat ini.

Lepas dari kelebihan dan kekurangan tersebut, yang mendasari penggunaan angket dalam penelitian menurut Hadi (1989, h. 157) adalah :

- a. Subyek merupakan individu yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Hal yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah dapat dimengerti dan dipercaya.
- c. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat langsung yaitu angket dengan daftar pernyataan atau pertanyaan yang langsung diberikan kepada responden (Hadi, 1986, h. 158). Adapun angket yang dibuat dalam penelitian ini adalah angket kecenderungan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas dan angket kecemasan.

1. Angket kecenderungan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas.

Angket ini memuat dua aspek yaitu :

- a. Normatif

Keinginan untuk benar dan untuk menghindari sesuatu yang memalukan serta membantu untuk bertindak melawan keinginannya sendiri.

- b. Informasional

Status dan kekuatan

Masing-masing aspek mencakup :

- a. Keselamatan

Keadaan tidak kurang suatu apa

b. Keamanan

Ketentraman tidak terjadi apa-apa

c. Ketertiban

Dalam keadaan teratur

d. Kelancaran lalu lintas

Berjalan mulus tidak tersendat-sendat

Angket kecenderungan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas disajikan dalam bentuk pilihan jawaban. Dipilihnya angket dalam bentuk pilihan jawaban berdasarkan pertimbangan bahwa item dalam bentuk pilihan jawaban berdasarkan pertimbangan bahwa item-item berbentuk pilihan pada umumnya lebih menarik bagi subyek dibandingkan dengan bentuk lain (Hadi, 1989, h. 158). Angket ini terdiri dari dua kelompok item, terbentuk pernyataan positif (*favourable*) untuk item-item berbentuk pernyataan negatif (*unfavourable*) berurutan dari angka satu sampai dengan angka empat.

Untuk setiap item terdapat empat kemungkinan jawaban yaitu sangat setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor untuk setiap jawaban berurutan dari angka empat sampai dengan angka satu untuk item-item berbentuk pernyataan positif (*favourable*) dan untuk item-item berbentuk pernyataan negatif (*unfavourable*) berurutan dari angka satu sampai dengan angka empat.

Adapun desain angket kecenderungan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas dapat dilihat Tabel I :

TABEL I
DESAIN ANGKET KECENDERUNGAN PELANGGARAN
TERHADAP RAMBU-RAMBU LALU LINTAS

ASPEK PELANGGARAN	ASPEK RAMBU-RAMBU LALU LINTAS							
	Keselamatan		Keamanan		Keamanan		Keamanan	
	F	UF	F	UF	F	UF	F	UF
1. Normatif								
2. Informasional								

Keterangan :

F : Favourable

UF : Unfavourable

Angket Kecemasan

Angket kecemasan ini terdiri dari empat aspek berdasarkan Beck Anxiety Inventory (Beck, dikutip Zellawati, 1997, h. 48) yaitu :

a. Aspek neurofisiologis

Sesuatu yang berkaitan dengan syaraf dan fisik seseorang gejala yang nampak : matirasa, kaki gemetar, pusing, tubuh tidak dapat berdiri tegak, tremor, gerakan-gerakan yang tidak berarti, pingsan.

b. Aspek subyektif

Sesuatu yang hanya diketahui oleh individu yang bersangkutan, tergantung pada emosi dan penilaian individu tersebut, sehingga dapat menjadi penilaian yang berat sebelah. Gejala yang nampak tidak bisa santai ketakutan

terhadap kejadian yang terburuk, perasaan ngeri, gugup atau gelisah, ketakutan kehilangan kontrol, dan ketakutan.

c. Aspek panik

Selalu ditandai oleh kecemasan yang terus menerus dan ketegangan. Serangan-serangan kecemasannya berlangsung tiba-tiba dan tidak diduga-duga. Reaksi panik muncul secara tiba-tiba dan tidak dapat dijelaskan. Gejala-gejala yang nampak : jantung berdebar-debar, perasaan tidak enak, kesulitan bernafas dan ketakutan akan kematian.

d. Aspek autonomik

Kemampuan bertindak menurut prioritas-prioritas atau prinsip-prinsip sendiri, tanpa dibingungkan oleh paksaan-paksaan dari luar atau tekanan-tekanan dari dalam. Gejala yang nampak : merasa, kepanasan, gangguan pencernaan, wajah memerah dan berkeringat meskipun tidak panas.

Penyusunan angket kecemasan berdasarkan empat aspek di atas, dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat katagori yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Jawaban yang tergolong butir yang mendukung (favourable), subyek memperoleh skor berurutan dari angka empat sampai dengan angka satu dan untuk pernyataan yang berbentuk unfavourable berurutan dari angka satu sampai dengan angka empat.

Desain angket kecemasan dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2
DESAIN ANGKET KECEMASAN

Aspek	Fourable	Unfavourable	Jumlah
1. Neurofisiologis			
2. Subyektif			
3. Panik			
4. Autonomik			

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dalam penelitian selalu diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar-benar obyektif, yang artinya hasil yang diperoleh merupakan hasil yang sesungguhnya dari masalah yang diteliti. Dengan demikian dalam setiap penelitian diperlukan suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur, dan alat ukur tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam waktu yang berbeda-beda dengan hasil yang relatif sama.

1. Validitas alat ukur

Azwar (1986, h. 55) mendefinisikan validitas alat ukur sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Dalam hal ini alat ukur hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat apabila ada sesuatu yang diukurnya, sehingga untuk dikatakan valid maka alat ukur harus mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Ancok (1987, h. 55) menyebutkan cara yang paling banyak digunakan untuk

mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan mengkorelasikan nilai yang diperoleh setiap aitem dengan skor total harus signifikan, dan untuk memperoleh koefisien korelasi dengan skor totalnya digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y (skor butir soal dan skor total).
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan skor Y semua subyek
- $\sum X$ = Jumlah skor dari setiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total item
- N = Jumlah subyek penelitian

Untuk menghindari over estimasi, rumus korelasi tersebut perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik part whole (Ancok, 1987, h. 17) sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{r_{xy} (SD_x) - (SD_y)}{\sqrt{\{ (SD_y + SD_x) - 2 (r_{xy}) (SD_x) (SD_y) \}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi item dan total
- SD_x = Standart deviasi item
- SD_y = Standart deviasi total
- r_{pq} = Koefisien korelasi item dan total setelah dikorelasi

2. Reliabilitas

Menurut Suryabrata (1984, h. 12) reliabilitas suatu alat ukur adalah sejauh mana alat ukur itu sama dengan dirinya sendiri atau dengan kata lain reliabilitas suatu alat tes adalah keajegan suatu tes. Sedangkan menurut Ancok (1985, h. 9) berpendapat bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala-gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Hal ini juga diperkuat oleh Azwar (1986, h. 6) yang menyatakan bahwa reliabilitas sering diartikan keterpercayaan, keterandalan, dan keajegan. Meskipun reliabilitas sering diartikan dalam bermacam-macam konsep, akan tetapi ide dasar yang terdapat dalam konsep reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran. Jadi reliabilitas suatu alat ukur adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan keajegan dan kemantapan pada setiap hasil pengukuran.

Pengukuran terhadap reliabilitas item-item valid alat ukur yang dipergunakan teknik uji reliabilitas analisis varians yang dikembangkan oleh Hoyt. Rumus untuk teknik analisis varians ini adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = 1 - \frac{Mk_e}{Mk_s}$$

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien reliabilitas
- Mk_e = Mean kwadrat kesalahan
- Mk_s = Mean kwadrat antar subyek
- 1 = Bilangan Konstan

F. Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan hipotesa yang diajukan, maka ditetapkan analisis sebagai berikut : Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kecenderungan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment. Rumus korelasi Product Moment yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y (skor butir soal dan skor total).
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan skor Y semua subyek
 X = Jumlah skor dari setiap item
 Y = Jumlah skor total item
 N = Jumlah subyek penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam kecenderungan pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas antara remaja pria dan wanita digunakan teknik uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

Keterangan :

- t =
 M_x = Mean dari sampel x
 M_y = Mean dari sampel y
 SD_{bm} = Standar kesalahan perbedaan mean